

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut penelitian dari bagian Ginekologi, satu dari sepuluh wanita mengalami kelainan uterus yang berupa tumor ganas yaitu kanker uterus. Kanker uterus merupakan salah satu kanker yang paling sering ditemukan setelah kanker payudara (Manuaba, *et al* :1981).

Berdasarkan sifatnya, tumor dibagi dalam dua bagian (golongan), yaitu golongan tumor jinak (benigna) dan golongan tumor ganas (maligna) (Lewis,1992;Tjarta,1994). Tumor benigna biasanya bulat dan susunan selnya berbeda dengan jaringan sekitarnya. Jika tumor benigna tidak berkembang, akan mengkerut dan biasa diangkat dari jaringan sekitarnya. Tumor jenis ini tidak menjalar ke bagian organ yang lain. Pada tumor maligna sel-selnya tumbuh tidak teratur dan mempunyai tentakel-tentakel yang dapat menjulur bahkan selnya dapat menjulur ke segala arah hingga mencapai aliran darah. Sel akan bergerak mengikuti aliran darah kemudian menyusup ke bagian tubuh yang lain, sehingga akan tumbuh sel yang baru (Lewis, 1992).

Salah satu tumor jinak yang paling sering dijumpai pada uterus wanita ialah Mioma Uteri. Sesuai dengan namanya, mioma uteri merupakan neoplasma jinak yang berasal dari otot polos dan jaringan ikat di uterus. Biasanya tumor ini sering ditemukan dengan prediksi kasus sebanyak satu dari setiap empat wanita selama masa

reproduksi aktif. Gejala klinis mioma uteri sering diderita wanita antara usia 30-50 tahun (Chelmow, 2002). Timbulnya gejala penyakit ini pada wanita usia 30 - 50 tahun, karena pertumbuhan tumor ini dipengaruhi hormon estrogen selama masa reproduksi sejak menstruasi, sehingga pada wanita yang mempunyai bakat tumbuhnya tumor (mempunyai receptor estrogen yang berlebihan), mengakibatkan tumor akan membesar dan menimbulkan gejala pada usia 30 – 50 tahun. Tumor -- tumor tersebut bisa tumbuh di berbagai tempat di uterus. Tumor ini dapat diangkat, timbulnya tumor ini bisa mengakibatkan gejala anemia akibat pendarahan yang banyak waktu haid (menstruasi) juga resiko tidak memiliki anak bagi wanita yang belum mempunyai anak. Sejauh ini mioma uteri belum pernah ditemukan pada wanita sebelum haid (menstruasi), sedangkan pada wanita menopause, mioma uteri sering mengecil dengan sendirinya dan hanya 10 % mioma uteri pasca haid (menstruasi) yang terus tumbuh (Sastrawinata, *et al* 1981). Menurut Sarwono, *et al* (1994), jumlah penderita mioma uteri belum diketahui secara akurat, karena banyak yang tidak merasakan keluhan sehingga tidak segera memeriksakannya ke dokter. Hingga saat ini penyebab timbulnya mioma uteri belum dapat dipastikan.

Beberapa teori menyebutkan pertumbuhan tumor ini disebabkan adanya rangsangan hormon estrogen. Kelainan ini umumnya dapat diraba, kadang disertai rasa sakit (nyeri), berbentuk benjolan atau massa (Robin & Kumar, 1995). Benjolan atau massa ini disebut dengan tumor yang merupakan sinonim dari neoplasma yaitu massa abnormal dari sel-sel yang mengalami proliferasi. Sel-sel neoplasma ini berasal dari sel-sel normal. Selama mengalami perubahan neoplastik sel tersebut memperoleh